

**PEMAHAMAN ANGGOTA MASTURAH JAMA'AH TABLIGH
TERHADAP HADIS RELASI SUAMI ISTRI DALAM
*HIMPUNAN KITAB FADHILAH AMAL***



Oleh:

**Nurul Fitria
NIM: 1520510019**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurul Fitria
NIM	: 1520510019
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nurul Fitria, Lc.
NIM: 1520510019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512156 Fax (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor: B-972/UN.02/DU/PP/05.3/05/2018

Tesis berjudul : PEMAHAMAN ANGGOTA *MASTURAH* JAMA'AH
TABLIGH TERHADAP HADIS RELASI SUAMI ISTRI
DALAM *HIMPUNAN KITAB FADHILAH AMAL*

Yang disusun oleh :

Nama : Nurul Fitria, Lc.
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 11 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Dekan



Dr. Alim Roswanto, S. Ag. M. Ag.
NIP. 196812081998031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMAHAMAN ANGGOTA MASTURAH JAMA'AH
TABLIGH TERHADAP HADIS RELASI SUAMI ISTRI
DALAM HIMPUNAN KITAB FADHILAH AMAL

Nama : Nurul Fitria, Lc.
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
(Ketua/Penguji)

Sekretaris : Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
(Sekretaris/Penguji)

Anggota : Dr. H.Agung Danarta, M. Ag.
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2018

Pukul : 08.30 – 09.30

Hasil/ Nilai : A- IPK : 3,73

Predikat : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*~~

* Coret yang tidak perlu

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMAHAMAN ANGGOTA *MASTURAH* JAMA'AH TABLIGH TERHADAP
HADIS RELASI SUAMI ISTRI DALAM *HIMPUNAN KITAB FADHILAH AMAL***

Yang ditulis oleh :

Nama	: Nurul Fitria, Lc.
NIM	: 1520510019
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2018

Pembimbing,



Dr. Nurun Najwah, M. Ag

NIP: 196912121993032004

"MOTTO"

"Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan"

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtuaku tercinta Bapak Abdul Rahmi dan Ibu Laili Asri

Suamiku tercinta Muammar Khadafi

Anak-Anakku tersayang Nazifa Mata' Addunya, Naziha Aisha, dan Nazida

Asshafiya

Mertuaku tercinta (Alm) Bapak Rusli Agus dan Ibu Sarinah

Dosen Pembimbingku Dr. Nurun Najwah, M. Ag

Semoga Allah Menyayangi dan Meridhai kita semua,

Amin.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Pemahaman keagamaan tidak bisa dielakkan dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya termasuk di Indonesia. Hal ini meniscayakan lahirnya beragam pemahaman keagamaan di Indonesia baik yang lahir dari Indonesia maupun dari luar seperti Jama'ah Tabligh yang hingga saat ini sudah menjamur di Indonesia. Penanaman ideologi kejama'ahan dalam keluarga tidak luput dari perhatian mereka dan menjadi penting, sebab keluarga merupakan *support system* utama dalam berdakwah terutama seorang istri. Oleh karenanya, Jama'ah Tabligh melakukan pembinaan terhadap istri yang juga merupakan bagian dari Jama'ah Tabligh yang disebut dengan istilah *Masturah*. Gerakan ini juga memiliki kitab-kitab yang disusun oleh para pendahulunya yang mereka baca sehari-hari sebagai panduan dan pedoman dalam berdakwah serta beramal sesuai dengan arahan dan ideologi Jama'ah Tabligh. Literatur hadis yang paling sering dipakai dan dijadikan sebagai rujukan utama adalah kitab *Faḍāil al-A'māl* yang berbahasa asli Urdu yang kemudian diterjemahkan ke berbagai bahasa di antaranya bahasa Indonesia dengan judul *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*.

Penelitian ini ingin meneliti tentang bagaimana cara pemaparan dan pengkajian hadis mengenai relasi suami istri dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Penelitian ini juga membahas bagaimana pemahaman anggota *Masturah* Jama'ah Tabligh di Yogyakarta terhadap hadis mengenai relasi suami istri yang tertuang di dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* dan mengapa konstruksi pemahaman mereka yang sedemikian rupa bisa terbentuk.

Untuk menjawab hal tersebut, penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap anggota *Masturah* di Provinsi D.I. Yogyakarta yang memiliki kualifikasi untuk merepresentasikan pemahaman kelompok mereka yang disusun secara deskriptif-analitis.

Dapat disimpulkan bahwa Pemaparan dan pengkajian hadis mengenai relasi suami istri dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* di kalangan Jama'ah Tabligh tidak terlepas dari bagaimana kitab itu sendiri memaparkan dan menjelaskan hadis-hadis karena pola repetisi kitab yang terus menerus menginternalisasi dalam pemahaman mereka. Terbentuknya pemahaman para anggota *masturah* yang sedemikian rupa dipengaruhi oleh proses dialektika sosial dimana masing-masing mengalami proses yang berbeda-beda. Di antara faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka ini adalah intensitas mereka dengan Jama'ah Tabligh serta *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Lama bergabung dalam Jama'ah Tabligh juga ikut mempengaruhi pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis, meskipun hal tersebut tidaklah mutlak menunjukkan keseragaman pola pemahaman mereka terhadap hadis.

Kata kunci: Jama'ah Tabligh, *Masturah*, Relasi Suami Istri, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Khā'	kh	dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—َ—	fathah	ditulis	<i>a</i>
—ِ—	kasrah	ditulis	<i>i</i>

_____◌ُ	ḍammah	ditulis	<i>u</i>
---------	--------	---------	----------

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati		ditulis	<i>ai</i>
	بينكم		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati		ditulis	<i>au</i>
	قول		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَات	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang maha esa, yang telah memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, dan hidayah, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, sebagai utusan-Nya yang membawa ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Ucapan syukur ini rasanya tidak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah Swt berikan kepada penulis atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Sebagai manusia biasa, tentunya penulis tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari hal tersebut seraya memohon kepada Allah Swt, bahwa tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Nya, terutama dalam penulisan tesis yang berjudul: “Pemahaman Anggota *Masturah* Jama’ah Tabligh terhadap Hadis Relasi Suami Istri dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*”, yang merupakan pertolongan Allah Swt yang diberikan kepada penulis.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Zuhri, M.Ag., selaku Ketua Prodi dan Bapak Imam Iqbal, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag. selaku Pembimbing yang dengan kesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muthiullah, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memberikan saran dalam hal perkuliahan di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta..
6. Orangtuaku tercinta Ayahanda Drs. H. Abdul Rahmi dan Ibunda Hj. Laili Asri, atas perjuangan dan support kalian hingga detik ini. Mertuaku (Alm) Bapak Rusli Agus dan Ibunda Hj. Sarinah. Suami tercinta, pejuangku Muammar Khadafi yang selalu sabar membersamai, anak-anakku tersayang Nazifa Mata' Addunya,

Naziha Aisha dan Nazida Asshafiya, penyejuk mata dan hati, serta adik-adikku, keluarga besar di Pontianak dan Medan.

7. Kepada anggota Jama'ah Tabligh D.I. Yogyakarta, khususnya yang menjadi pengurus markas di Masjid Jami' Al-Ittihad serta anggota *Masturah*, yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan banyak informasi dan data untuk penelitian ini.
8. Karyawan TU Prodi yang dengan sabar melayani penulis mengurus administrasi akademik.
9. Kepada teman-temanku tercinta dari angkatan Yoosei Paradaisu, semoga Allah selalu memberkahi dan membalas semua perhatian kalian.
10. Kepada teman-teman seperjuangan SQH-A 2015, Qoqom, Izziya, Afifah, Asiah, Nisa, Pipin, Alfi, Imron, Kahfi, Hayy, Adib, Aqib, Syahrul, Lucky, Miski, Mujahid, Anshori dan Faila. Terimakasih atas segala dorongan, motivasi dan moril yang selalu diberikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan kita.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Hanya ucapan doa dan terima kasih. Semoga Allah membalas semua kebaikan semuanya. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn*.

Tiada suatu hal apapun yang sempurna yang diciptakan oleh seorang hamba karena kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Dengan rendah hati penulis menyadari betul keterbatasan pengetahuan serta pengalaman berdampak pada ketidaksempurnaan tesis ini. Akhirnya harapan penulis semoga tesis ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 30 April 2018

Nurul Fitria, Lc
1520510019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II : KAJIAN TEORI RELASI SUAMI ISTRI	 29
A. Relasi Suami Istri dalam Islam	29
B. Relasi Suami Istri dalam Ilmu Sosial	32
C. Relasi Suami Istri Perspektif Gender	36
 BAB III : GAMBARAN UMUM GERAKAN JAMA'AH TABLIGH	 38
A. Sejarah Awal Jama'ah Tabligh	38
1. Jama'ah Tabligh di India	38
2. Jama'ah Tabligh di Indonesia	42
B. Karakteristik Jama'ah Tabligh	50
1. Kegiatan Dakwah Jama'ah Tabligh	50
2. Pemahaman Keagamaan Jama'ah Tabligh	52
3. Kitab Rujukan Jama'ah Tabligh	55
C. Anggota <i>Masturah</i> Jama'ah Tabligh	62

BAB IV : PEMAPARAN HADIS RELASI SUAMI ISTRI DALAM	
<i>HIMPUNAN KITAB FADHILAH AMAL</i>.....	68
A. Kedudukan <i>Himpunan Kitab Fadhilah Amal</i>	68
B. Metode Penerjemahan <i>Himpunan Kitab Fadhilah Amal</i>	69
C. Penelusuran dan Pengkajian Hadis Relasi Suami Istri dalam <i>Himpunan Kitab Fadhilah Amal</i>	73
 BAB V : MENELUSURI PEMAHAMAN ANGGOTA MASTURAH	
JAMA’AH TABLIGH TERHADAP HADIS RELASI SUAMI	
ISTRI DALAM <i>HIMPUNAN KITAB FADHILAH AMAL</i>.....	83
A. Pemahaman Anggota <i>Masturah</i> Jama’ah Tabligh terhadap Hadis Relasi Suami Istri	83
1. Hadis tentang Zainab binti Jahsy	83
2. Hadis tentang Pahala bagi Kaum Perempuan	87
3. Hadis tentang Sujud Perempuan pada Suaminya	91
4. Hadis tentang keridaan suami	93
5. Hadis tentang Istri yang Dilaknat Malaikat	95
B. Pola Pemahaman Relasi Suami Istri Pada Anggota <i>Masturah</i> Jama’ah Tabligh	97
C. Konstruksi Sosial Pemahaman Anggota <i>Masturah</i>	101
1. Eksternalisasi	102
2. Obyektivasi	108
3. Internalisasi	110
 BAB VI : PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
 DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu ajaran, pedoman atau tuntunan yang berasal dari Tuhan. Ajaran tersebut disampaikan kepada umat manusia melalui perantara Nabi atau Rasul yang kemudian dipahami dan diajarkan dari generasi ke generasi. Pemahaman keagamaan yang disebarkan tidak bisa dielakkan dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat sehingga melahirkan berbagai pemahaman yang seiring waktu akan terus berkembang. Beragam paham keagamaan ini tentunya memiliki kaitan yang erat dengan interpretasi serta pengamalan terhadap referensi normatif yaitu al-Qur'an maupun al-hadis yang kemudian menjadi pandangan hidup (*worldview*) masyarakat atau komunitas muslim. Pandangan hidup ini mencakup seluruh aspek kehidupan, yang kaya akan konsep-konsep seperti konsep tentang tuhan, kehidupan, perkawinan dan sebagainya.

Ragam pemahaman keagamaan di Indonesia sendiri, ditandai dengan lahirnya berbagai macam organisasi keislaman yang tidak hanya berbeda dalam mazhab akidah maupun fikih, tapi juga pada persoalan yang lebih luas. Dalam hal ini, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) merupakan dua organisasi Islam arus utama di Indonesia yang memiliki basis massa yang besar yang telah memberikan pengaruh pada negara ini. Pengaruh itu mencakup hampir semua aspek seperti agama, sosial budaya dan sebagainya. Muhammadiyah menunjukkan komitmennya kepada al-Qur'an dan hadis

dengan menyertai sifat kritis dan selektif. Menurut Muhammadiyah, akal diperlukan untuk mengukuhkan kebenaran *naş* serta mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran al-Qur'an dan sunnah, bukan untuk mentakwil ajaran yang di luar jangkauan akal seperti akidah.¹ Kemudian sikap NU terhadap al-Qur'an dan hadis dipengaruhi oleh komitmennya dalam menjaga tradisi dalam mazhab atau khazanah *turās qadīm* yang disebut dengan kitab *al-mu'tabar*. Dalam hal ini NU menilai bahwa ber-*istinbāṭ* hukum langsung kepada al-Qur'an dan hadis tanpa memperhatikan kitab fikih merupakan hal yang tidak dibenarkan.²

Pada perkembangannya, fenomena keberagamaan di Indonesia menghadapi isu kontemporer yaitu munculnya gerakan-gerakan Islam global yang juga dikenal dengan istilah “Gerakan Islam Transnasional”³. Skop gerakan ini melampaui sekat teritorial negara-bangsa,⁴ yang pada umumnya memiliki ciri ideologi yang tidak bertumpu pada konsep kenegaraan melainkan cenderung berorientasi pada konsep kemaslahatan umat serta agenda penyatuan umat Islam di seluruh dunia.⁵ Di Indonesia, gerakan Islam

¹ Syamsul Hidayat “Metode Pemahaman Agama dalam Muhammadiyah Kajian atas al-Masail al-Khams dan MKCH”, *Tajdid*, vol. 9, no. 2, Desember 2011, 144-145.

²Keputusan Mukhtar NU Ke-11, tentang *Berhukum Langsung dengan Al-Qur'an dan Hadis*, (Banjarmasin, 9 Juni 1936 M).

³Gerakan Islam transnasional adalah sebuah istilah yang ditujukan kepada organisasi Islam yang bergerak lintas negara. Dalam upaya menjelaskan terminologi Islam transnasional atau transnasionalisme Islam, Masdar Hilmy meminjam pengertian yang diungkapkan oleh J. R Bowen yang mencakup tiga hal yaitu: (1) pergerakan demografis yang berarti pergerakan Islam lintas negara, (2) lembaga keagamaan transnasional yang bermakna perangkat kelembagaan yang memiliki jejaring internasional, dan (3) perpindahan gagasan atau ide, yaitu perpindahan ide atau gagasan dari individu atau kelompok yang satu ke individu atau kelompok yang lain. Lihat Aksa “Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia”, *Yupa: Historical Studies Journal*, Tahun Pertama, no. 1, Januari 2017.

⁴ Peter Mandaville, *Global Political Islam* (London and New York: Routledge, 2007), 279.

⁵ Aksa “Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia”, *Yupa: Historical Studies Journal*, Tahun Pertama, no. 1, Januari 2017, 2.

transnasional lahir pada saat runtuhnya orde baru dan semakin menjamur pada era demokrasi, meskipun sebetulnya benih-benih sudah tumbuh di Indonesia sebagai gerakan bawah tanah pada tahun 1970-an dan 1980-an.⁶ Aspirasi serta ekspresi masyarakat terhadap berbagai hal termasuk terhadap keagamaan memberikan pengaruh terhadap munculnya berbagai macam gerakan Islam di Indonesia. Dalam konteks inilah gerakan Islam lokal dan transnasional menyebarkan pemahaman serta pemikiran keagamaan mereka.

Beberapa gerakan atau organisasi Islam yang termasuk dalam kategori gerakan Islam transnasional yang telah tumbuh di Indonesia antara lain: Hizbut Tahrir yang berasal dari Libanon kemudian berkembang di Indonesia dan dikenal dengan sebutan HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Paham dan gerakan ini cenderung mempengaruhi kaum muda dengan ide-ide penerapan syariat dan menegakkan kembali khilafah Islamiyyah. Doktrin mengenai pembentukan sebuah negara Islam yang harus sesuai dengan syariat tidak terlepas dari resepsi mereka terhadap al-Qur'an dan hadis baik dalam bentuk teks serta pemahaman.⁷

Gerakan lain yang masuk dalam kategori ini yaitu Salafi. Gerakan atau paham keagamaan yang dibawa oleh alumni Timur Tengah khususnya Saudi Arabia ini menolak untuk dianggap sebagai sebuah kelompok.⁸ Salah seorang ulama mereka berpendapat bahwa salafi adalah setiap orang yang berada di

⁶ Syamsu Rizal "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Makassar Sulawesi Selatan", *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, ed. Ahmad Syafi'i Mufid (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 3-4.

⁷ Nilda Hayati "Konsep *Khilafah Islamiyyah* Hizbut Tahrir Indonesia, Kajian *Living Qur'an* Perspektif Komunikasi", *Epistémé*, vol. 12, no. 1, Juni 2017, 172.

⁸ Namun pada kenyatannya di masyarakat, mereka yang menolak untuk disebut kelompok ini memiliki sikap lebih berkelompok daripada yang memang mengaku sebuah kelompok.

atas manhaj salaf dalam aqidah, akhlak, syari'ah dan dakwah.⁹ Kelompok ini beranggapan bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus berpedoman kepada al-Qur'an dan sunnah, sehingga masyarakat cenderung mengenal kelompok ini sering membid'ahkan suatu perbuatan jika tidak berdasarkan dalil atau tidak pernah dilakukan Nabi.¹⁰ Berdasarkan sikap dan paham keagamaan tersebut, maka kelompok ini sangat membiasakan diri untuk mengkonfirmasi kesahehan dalil agar segala amal ibadah mereka berdasarkan dalil yang saheh atau *mu'tamad*. Mereka juga selalu berusaha untuk mengikuti sunnah Nabi seperti bercelana panjang di atas mata kaki dan memelihara jenggot.

Gerakan berikutnya yaitu Jama'ah Tabligh.¹¹ Gerakan ini berasal dari India, yang menurut berbagai hasil penelitian dianggap sebagai gerakan transnasional terpenting dan terbesar saat ini.¹² Gerakan ini memiliki spirit yang sama dengan Salafi terhadap al-Qur'an dan sunnah khususnya, bahwa semua hal harus mengacu kepada landasan fundamental Islam yaitu al-Qur'an dan as-sunnah (*ar-rujū' ilā al-Qur'ān wa as-sunnah*).¹³ Implikasi dari pemikiran JT ini berupa upaya untuk selalu meniru Nabi dalam segala aspek

⁹ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Mulia dengan Manhaj Salaf* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2009), 22.

¹⁰ Suhanah "Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Kasus Aktivitas Dakwah Salafi di Jakarta dan Bogor", *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional*, 223-225.

¹¹ Untuk selanjutnya akan disingkat dengan JT

¹² Lihat Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Politik Muslim: Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim* terj. Endi Haryono dan Rahmi Yunita (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998).

¹³ Meskipun sama-sama memiliki semangat *ar-rujū' ilā al-Qur'ān wa as-sunnah*, pada kenyataannya dua kelompok ini memiliki sikap yang bertolak belakang terhadap hadis. Pihak Salafi sering mengkritisi JT dengan istilah "semangat beramal tanpa ilmu" karena JT dinilai sering beramal berdasarkan hadis lemah bahkan palsu. Mereka banyak menulis dan mengkritisi JT baik itu artikel *online* maupun buku mengenai kekeliruan JT, lihat Faishol bin Abduh Qo'id al-Hasyidi, *Berkenalan dengan Jama'ah Tabligh* terj. Abu Ismail Fuad (Klaten: Cahaya Ilmu Press, 1429 H).

kehidupan (*approximated mimesis*)¹⁴ sehingga peniruan yang bersifat fisik atau simbolik seperti bercelana cingkrang, memakai gamis, berjenggot merupakan hal yang paling menonjol di kalangan mereka.

Sedangkan dalam konteks keindonesiaan, JT cukup menarik perhatian masyarakat. Selain penampilan mereka yang berbeda dari masyarakat Indonesia pada umumnya, kelompok ini juga menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan tempat bermalam ketika melakukan *khurūj fī sabīlillah*.¹⁵ Selama *khurūj* tersebut mereka berdakwah dengan sistem “jemput bola” yaitu mendatangi tiap-tiap rumah masyarakat yang berada di sekitar kawasan mereka bermalam, kemudian menyampaikan nasehat secara simpatik dan akhlak yang baik dengan semangat ukhuwah, serta menghindari permasalahan *khilafiyah*.¹⁶

Meskipun kegiatan dakwah JT nampaknya hanya beranggotakan laki-laki dan fokus pada perbaikan mereka saja, sebetulnya JT juga memiliki anggota perempuan dan menyediakan usaha dakwah dengan melibatkan serta memfokuskan perbaikan bagi kaum perempuan yang dikenal di kalangan JT dengan istilah *mastūrah*. Bentuk kegiatan *mastūrah* adalah keluarnya satu tim yang terdiri dari empat sampai lima pasangan suami istri ke suatu lokasi yang sudah dimusyawarahkan selama waktu yang sudah ditentukan untuk

¹⁴ Farish A. Noor, *Islam on The Move The Tablighi Jama'at in Southeast Asia* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012), 78.

¹⁵ *Khurūj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang

¹⁶ Dengan metode seperti ini, menjadikan JT memiliki anggota dari berbagai kalangan dan latar belakang. Banyak preman, ahli maksiat yang akhirnya mengalami proses “hijrah” melalui JT. Cukup banyak pesohor atau musisi tanah air yang kemudian bergabung dalam JT antara lain Sakti Sheila On 7, Derry Sulaiman gitaris band metal Betrayer, Sunu vokalis Matta band, Lukman Peterpan, bahkan anak bungsu dari Jendral TNI (Purn) Wiranto.

menambah keimanan.¹⁷ Berdasarkan kegiatan ini, penamaan anggota perempuan JT akhirnya dinisbahkan kepada *mastūrah*,¹⁸ meskipun kegiatan tersebut bukanlah satu-satunya yang diikuti bagi anggota perempuannya.¹⁹

Gerakan JT menyadari bahwa kaum perempuan berhak untuk didakwahi serta memiliki peran penting dalam gerakan mereka. Dalam keluarga JT, berpisahnya antara suami dan istri selama hitungan hari hingga bulan merupakan sesuatu yang lumrah. Hal ini terkait dengan masa *khurūj* yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama seperti 40 hari, 4 bulan, dan 1-2 tahun. Penanaman ideologi kejama'ahan dalam keluarga mereka kemudian menjadi penting sebab keluarga merupakan *support* utama dalam berdakwah. Jika keluarga terutama istri tidak mendukung, maka dakwah akan mengalami hambatan.

Sebagai sebuah gerakan yang sudah cukup lama berdiri, dapat dikatakan bahwa JT sudah menjadi gerakan yang mapan di Indonesia. Selain kegiatan yang melibatkan perempuan secara khusus, gerakan ini juga memiliki kitab-kitab tersendiri yang disusun oleh para pendahulunya untuk dibaca secara kontinu sebagai panduan dan pedoman dalam berdakwah dan beramal sesuai dengan arahan dan ideologi JT. Literatur hadis yang paling sering dipakai dan dijadikan sebagai rujukan utama adalah kitab *Faḍāil al-A'māl* yang berbahasa

¹⁷ Secara ringkasnya, *mastūrah* adalah bentuk *khurūj*nya kaum perempuan yang mana penjelasan lebih lanjut akan dibahas lebih mendalam pada bab berikutnya.

¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis akan membedakan penulisan *mastūrah* (menggunakan huruf “ū” transliterasi) untuk penyebutan kegiatan, dan *masturah* (menggunakan huruf “u” biasa) untuk penyebutan mereka sebagai anggota JT.

¹⁹ Untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah *masturah* untuk anggota perempuan JT.

asli Urdu.²⁰ Kitab yang dikenal pula dengan nama *Tablīghī Niṣāb* ini memiliki kedudukan penting bagi JT setelah al-Qur'an dan hadis sehingga kemudian kitab ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa di antaranya bahasa Indonesia dengan judul *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* yang diterbitkan oleh penerbit ash-Shaff.²¹

Himpunan Kitab Fadhilah Amal yang merupakan terjemahan dari *Faḍā'il al-A'māl* berisi himpunan riwayat-riwayat hadis yang dijadikan sebagai rujukan oleh anggota JT (termasuk bagi anggota *masturah*) dalam berdakwah serta sandaran mereka dalam mengamalkan rutinitas harian. Di dalamnya terhimpun riwayat-riwayat hadis mengenai berbagai keutamaan yaitu keutamaan para sahabat, keutamaan shalat, keutamaan dakwah, keutamaan zikir, keutamaan al-Qur'an dan keutamaan Ramadan sehingga kitab ini rutin dibaca oleh para anggota JT setiap harinya baik dalam kegiatan dakwah (*ta'līm ijtīmā'ī*)²² maupun taklim rumah yang dibacakan bergiliran bersama keluarga mereka.

Khusus bagi anggota *masturah*, terdapat bab khusus yang menjelaskan “Semangat kaum wanita dalam mengamalkan agama” yang bisa dikatakan menjadi acuan JT terhadap peran dan posisi perempuan. Di dalamnya terdapat riwayat hadis yang menunjukkan bagaimana pandangan umum pendahulunya

²⁰ Kitab ini merupakan kitab hadis karya Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi yaitu keponakan sekaligus menantu dari Muhammad Ilyas, pendiri gerakan JT. Lihat Farish A. Noor, *Islam on The Move*, 68.

²¹ Penerbit Ash-Shaff merupakan percetakan milik JT yang ada di Yogyakarta yang mencetak literatur-literatur JT, di Bandung juga terdapat percetakan yang khusus mencetak literatur JT yaitu Pustaka Ramadhan.

²² Pembacaan kitab *Faḍā'il al-A'māl* masuk dalam tata tertib JT ketika melakukan taklim, lihat Maulana Muhammad Ubaidillah, *Keutamaan Masturah, Usaha Da'wah di Kalangan Wanita Sesuai Contoh Rasul, Shahabat & Shahabiyah* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010), 16.

yang menjadi acuan JT mengenai relasi suami istri. Pemahaman hadis mengenai relasi suami istri ini menjadi momok penting dalam keluarga JT, mengingat metode dakwah mereka (*khurūj* dan *mastūrah*) yang berbeda dari kelompok lainnya. Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis memandang perlunya penelitian mengenai pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis mengenai relasi suami istri di dalam kitab *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* yang dijadikan panduan dasar dalam kehidupan sehari-hari dan dibaca secara kontinu. Perlu juga untuk meneliti, bagaimana proses terbentuknya sebuah pemahaman dalam diri anggota *masturah* terhadap hadis-hadis tersebut, yang dalam hal ini penulis lakukan di D.I Yogyakarta yang telah memiliki anggota sebanyak kurang lebih 300 orang.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih memfokuskan kajian dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan:

1. Bagaimana pemahaman anggota *masturah* Jama'ah Tabligh di Yogyakarta terhadap hadis mengenai relasi suami istri yang tertuang di dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*?
2. Bagaimana proses terbentuknya konstruksi pemahaman mereka terhadap hadis relasi suami istri yang tertuang di dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman anggota *masturah* Jama'ah Tabligh di Yogyakarta terhadap hadis mengenai relasi suami istri yang tertuang di dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses terbentuknya konstruksi pemahaman mereka terhadap hadis relasi suami istri yang tertuang di dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan menjadi salah satu sumbangsih dan bahan pemikiran serta renungan guna pengembangan keilmuan mengenai dinamika pemahaman hadis berbagai gerakan Islam.
- b. Sosiologi pengetahuan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alat analisis yang memperkaya dalam mencari tahu latar belakang sebuah pemahaman suatu kelompok terhadap teks-teks agama.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang JT bukanlah hal yang baru. Banyak literatur telah membahasnya dalam persepsi dan bahasan yang beragam di antaranya mengenai gerakan JT secara umum, Farish A. Noor menulis sebuah buku berjudul *Islam on The Move The Tablighi Jama'at in Southeast Asia*. Buku ini berisi penelitian mengenai pertumbuhan serta penyebaran JT di Asia Tenggara. Farish menganalisis bagaimana terbentuknya pemahaman

keagamaan gerakan ini baik secara internal maupun eksternal. Terdapat bab khusus yang membahas literatur-literatur dasar yang digunakan oleh JT di antaranya tentang kitab *Faḍāil al-A'māl* sehingga pembaca dapat melihat pandangan keagamaan serta wajah dari pergerakan ini. Buku ini juga menerangkan bagaimana teks melahirkan sebuah wacana dari JT dalam memosisikan Nabi beserta para sahabat sebagai panutan bagi komunitas muslim.²³

Kemudian, sebuah buku berjudul *Travellers in Faith: Studies of the Tablighī Jamā'at as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*, membahas secara serius mengenai pertumbuhan serta perkembangan JT mulai dari India hingga penyebarannya di Inggris, Jerman, Prancis, Belgia, Kanada, Maroko dan Afrika Selatan. Buku ini juga membahas mengenai ideologi serta legitimasi JT khususnya persoalan mengenai gender, paham keagamaan juga buku-buku yang dijadikan sebagai panduan ataupun sumber rujukan gerakan ini. Terdapat pembahasan khusus mengenai JT dan perempuan yang ditulis oleh Barbara D. Metcalf yang memaparkan bahwa perempuan juga memiliki tempat dalam gerakan ini, baik dalam urusan domestik serta dalam literatur yang dijadikan pedoman yaitu di dalam kitab *Faḍāil al-A'māl* ataupun dalam kegiatan dakwah mereka.²⁴

Sebuah buku yang ditulis oleh Rasmianto dengan judul *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh* menyajikan data-data mengenai

²³ Farish A. Noor, *Islam on The Move The Tablighi Jama'at in Southeast Asia* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012).

²⁴ *Travellers in Faith: Studies of the Tablighī Jamā'at as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*, ed. Muhammad Khalid Masud (Leiden: Brill, 2000).

karakteristik dan juga ciri khas metode dan pendidikan serta dakwah yang dilakukan oleh JT.²⁵

Selanjutnya, di dalam buku *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, Adlin Sila melakukan penelitian terhadap JT di Indonesia yaitu di daerah Makassar Sulawesi Selatan dan Magetan Jawa Timur. Beberapa poin yang diteliti dalam tulisannya yaitu proses perkembangan JT, jaringan kelembagaannya, aspek intelektual di kalangan gerakan ini termasuk sumber bacaan serta tokoh panutan di luar Indonesia yang dijadikan rujukan wajib oleh mereka dan terakhir meneliti tentang jaringan pendanaan mereka. Melalui penelitiannya ini, Adlin Sila memaparkan bahwa JT pada mulanya hanya fokus pada dakwah dari masjid ke masjid dan tidak memperhatikan jaringan serta aspek kelembagaan. Lambat laun, gerakan ini mulai menjadikan pesantren sebagai wadah penyebaran ideologi mereka yang dimulai dari pesantren al-Fatah di Magetan.²⁶

Abdul Aziz dalam karya tulisannya yang berjudul “The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist” melakukan studi awal yang bersifat antropologis mengenai fenomena JT di Indonesia mulai dari sejarah awal kemunculan, mekanisme keorganisasian dan keanggotaan, pokok ajaran dan pandangan keagamaan, serta pola aktifitas gerakan ini. Dengan mengambil contoh kasus fenomena di Ngawi, Yogyakarta, Surakarta

²⁵ Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

²⁶ Adlin Sila “Kasus Jama'ah Tabligh di Makassar Sulawesi Selatan dan Magetan Jawa Timur”, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, ed. Ahmad Syafi'i Mufid (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 135-212

dan Bandung, Abdul Aziz menyimpulkan bahwa di wilayah-wilayah tersebut, pesan-pesan keagamaan yang diusung oleh JT dikemas serta disesuaikan dengan kondisi dan respon masyarakat setempat sehingga dilakukan secara damai dan tanpa kekerasan yang kemudian disebutnya sebagai *peaceful fundamentalist*.²⁷

Mengenai interpretasi JT terhadap teks-teks keagamaan secara umum, berjudul “Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jama’ah Tabligh” yang ditulis oleh Didi Junaedi di dalam *Journal of Qur’ān and Hadīth Studies*. Tulisan ini menguraikan enam prinsip dasar JT beserta argumen teologis berdasarkan al-Qur’an dan hadis dan menyimpulkan bahwa dalam memahami teks-teks keagamaan, JT lebih melihat kepada aspek literal-tekstual daripada aspek substantif-kontekstual sehingga subyektifitas dalam penafsiran mereka lebih menonjol.²⁸

Kemudian, di dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, terdapat penelitian berjudul “Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh” yang ditulis oleh Muhammad Zaki. Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan pemahaman JT terhadap hadis juga meliputi sifat-sifat fisik maupun non fisik, kesukaan atau hobi yang berangkat dari keyakinan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Nabi mengandung manfaat dan hikmah

²⁷ Abdul Aziz “The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist”, *Studia Islamika*, vol. 11, no. 3, 2004, 467-517.

²⁸ Didi Junaedi “Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jama’ah Tabligh”, *Journal of Qur’ān and Hadīth Studies*, vol 2, no. 1 (2013), 1-17.

meskipun mereka cenderung tidak memperhatikan kualitas daripada hadis-hadis tersebut.²⁹

Lalu mengenai pemahaman JT terhadap hadis atau tema tertentu, sebuah karya berjudul “Pandangan Pengikut Gerakan Jamā’ah Tablīg Yogyakarta terhadap Hadis-Hadis Nabi Muhammad SAW tentang *Isbāl*” karya Ahmad Mujtaba meneliti tentang bagaimana konsep gerakan ini dalam memahami hadis, bagaimana pandangan mereka terhadap hadis Nabi khususnya yang berkaitan dengan *isbāl* serta meneliti motivasi yang mempengaruhi JT dalam mengamalkan hadis tentang *isbāl*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa anggota JT memahami hadis serta mengamalkannya secara tekstual dan sangat menolak perdebatan. Mereka juga menekankan *taqlīd* dan tidak berani melakukan *ijtihād* untuk menemukan interpretasi baru. Hasil dari sikap mereka terhadap hadis antara lain yaitu mengamalkan isi hadis secara totalitas, mengkategorikan *isbāl* sebagai adab berpakaian umat Islam yang harus diikuti.³⁰

Adapun mengenai penelitian terhadap JT di Yogyakarta yang sudah pernah dilakukan antara lain skripsi yang disusun oleh Ibnu Satyahadi “Kegiatan *Khurūj* dan Dinamika Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Pada Anggota Jama’ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami’ al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY)”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, penelitian ini

²⁹ Muhammad Zaki, “Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 8, no. 2, Agustus 2015, 103-126.

³⁰ Ahmad Mujtaba, “Pandangan Pengikut Gerakan Jamā’ah Tablīg Yogyakarta terhadap Hadis-Hadis Nabi Muhammad SAW tentang *Isbāl*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

membahas dinamika keluarga JT yang melakukan kegiatan *khurūj* oleh kepala keluarga.³¹

Kemudian skripsi yang berjudul “Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (studi Kasus Di Yogyakarta)”, pada hasil penelitiannya, Alfian Noor Haris menyimpulkan bahwa dakwah JT berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam. Konsep *khurūj fī sabīlillāh* yang diterapkan oleh gerakan ini bertujuan untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Meskipun cara dakwahnya berbeda dari gerakan Islam yang secara langsung mewujudkan dengan menjadikan agama sebagai kendaraan politik namun mereka memiliki tujuan yang sama dengan gerakan Islam lainnya yaitu menjadikan masyarakat Islami dan mensyiarkan risalah Islam ke seluruh dunia.³²

Umi Nafisyatul Mufidah melakukan penelitian secara khusus kepada anggota perempuan JT yang berjudul “Masturah: Tradisi Keberagamaan Muslimah Jamaah Tabligh (studi Kasus Di Yogyakarta)”. Melalui metode penelitian budaya ini, penulis berusaha mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan masturah serta fungsi yang terkandung di dalamnya.³³

Sebuah skripsi yang berjudul “Jama’ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya” yang disusun oleh Edi Supriyatno menggambarkan komunitas JT Yogyakarta dari aspek sosial serta

³¹ Ibnu Satyahadi, “Kegiatan *Khurūj* dan Dinamika Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Pada Anggota Jama’ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami’ al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY), Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

³² Alfian Noor Haris, “Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (studi Kasus Di Yogyakarta)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

³³ Umi Nafisyatul Mufidah, “Masturah: Tradisi Keberagamaan Muslimah Jamaah Tabligh (studi Kasus Di Yogyakarta)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

perkembangannya secara objektif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam berdakwah, gerakan ini tidak lepas dengan 6 prinsip, yaitu: dakwah merupakan tanggung jawab semua umat muslim, berinisiatif mendatangi umat untuk memperkuat iman, berbaur dengan masyarakat tanpa memandang status sosial, materi dakwah mengenai keyakinan, menarik secara langsung jamaah non muslim, dan tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat (*khilāfiah*) dan tidak ikut campur dalam urusan perpolitikan.³⁴

Kemudian Muammar Khadapi dalam tesisnya “Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Keluarga Jama’ah Tabligh Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Pada Anggota Jama’ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta)”, melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi hukum Islam tentang bagaimana cara pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri dalam keluarga JT, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap cara pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri tersebut.³⁵

Dari uraian di atas, nampak perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Penulis melakukan penelitian secara khusus tentang bagaimana pemahaman anggota *masturah* JT terhadap hadis mengenai relasi suami istri dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Di samping itu, penulis juga melakukan analisis bagaimana pemahaman

³⁴ Edi Supriyatno, “Jama’ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah dan Aktivitas Keagamaannya”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

³⁵ Muammar Khadapi, “Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Keluarga Jama’ah Tabligh Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Pada Anggota Jama’ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

terhadap hadis tersebut dapat terbentuk dan terekonstruksi dalam pengetahuan mereka.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritik (*theoretical framework*) dalam penelitian ini merupakan alat bantu untuk melihat permasalahan penelitian secara objektif. Titikberat penelitian ini terletak pada pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis relasi suami istri di dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* serta proses terbentuknya pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis. Untuk itu, penulis mengemukakan tentang teori relasi suami istri sebagai *framework* dalam penelitian ini serta teori konstruksi sosial guna menganalisa proses pembentukan pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis-hadis terkait relasi suami istri.

1. Relasi Suami Istri

Menurut Letha Dawson Scanzoni dan John Scanzoni, relasi suami istri dipetakan dalam beberapa tipe yaitu *owner property*, *head complement*, *senior junior partner* dan *equal partner*, dengan penjelasan sebagai berikut:³⁶

a. *Owner Property*

Tipe ini memiliki pola relasi yang menempatkan istri sebagai milik suami sebagaimana uang dan barang berharga lainnya. Suami bertugas sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah, sedangkan istri melaksanakan tugas-tugas domestik seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, mencuci pakaian, dan sebagainya. Pada tipe

³⁶T. O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 100-105.

relasi ini berlaku beberapa norma, yaitu *pertama*, tugas istri yang utama adalah membahagiakan suami serta memenuhi segala keinginan dan kebutuhan rumah tangga suami. *Kedua*, istri harus taat dan mematuhi suami dalam segala hal. *Ketiga*, istri harus melahirkan, merawat dan mendidik anak-anaknya sehingga dapat membawa nama baik suaminya.

Tipe dalam relasi suami istri seperti ini memandang istri bukan sebagai pribadi tetapi properti yang harus siap melayani suami walaupun ia sedang tidak menginginkannya. Dalam sistem kepemilikan, harta istri dan suami menjadi satu di bawah kepemilikan suami. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa suami sebagai pencari nafkah keluarga dan istri bergantung secara ekonomi kepadanya, sehingga suami berhak dalam memutuskan dan mengatur segala hal di dalam rumah tangga termasuk terhadap istri. Tipe relasi ini juga menganggap status sosial istri mengikuti status sosial suami. Seorang istri mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya berdasarkan suami dan didukung oleh orang lain di lingkungannya jika dianggap telah melakukan tugas sebagai istri dengan baik.

b. *Head Complement*

Tipe relasi suami istri yang *head complement* memposisikan istri sebagai pelengkap suami. Walaupun suami tetap sebagai pencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga, namun pada tipe relasi ini suami juga mulai ikut membantu istrinya saat diperlukan. Dalam hal keputusan dan pengaturan rumah tangga, pada tipe relasi ini juga difikirkan bersama

dimana istri dilibatkan dan dimintai pendapat serta berhak untuk mempertanyakan urusan rumah tangga kepada suami. Meskipun keputusan akhir tetap berada di tangan suami dengan mempertimbangkan pendapat istri sebagai pelengkap. Relasi ini berjalan sedemikian rupa karena melibatkan perasaan di dalamnya, sehingga dukungan emosi, pengertian, kasih sayang antara suami istri membuat tipe relasi ini menghasilkan komunikasi yang terbuka dan menjadi perbedaan paling mendasar dengan tipe relasi *owner property* yang tidak memperkenankan istri untuk mengemukakan pendapat ataupun sekedar bertanya, sehingga mengharuskannya untuk taat dan patuh sepenuhnya kepada suami.

Tipe relasi *head complement* secara sosial memposisikan istri sebagai atribut sosial suami yang sangat penting. Istri harus mencerminkan kedudukan dan martabat suaminya. Seorang istri harus menampilkan dan merepresentasikan status sosial suaminya baik dari aspek sosial seperti tingkah laku, maupun segi materil seperti penampilan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi istri sangat tergantung pada kedudukan suaminya yang apabila kedudukannya meningkat maka istri pun akan mengikuti.

c. *Senior Junior Partner*

Tipe relasi ini memposisikan istri sebagai teman bagi suaminya yang disebabkan oleh kontribusi istri secara ekonomis dalam keluarga meskipun suami tetap berperan sebagai pencari nafkah utama. Penghasilan yang didapatkan istri menjadikannya tidak bergantung

sepenuhnya pada suami, sehingga istri memperoleh porsi dalam mengambil keputusan di keluarga. Meskipun begitu, porsi kekuasaan suami tetap lebih besar dibandingkan istri, karena penghasilan istri tidak boleh lebih besar daripada suami.

Tipe relasi ini masih menunjukkan bahwa status sosial istri dan anak-anak tetap ditentukan oleh suami atau ayah sebagai kepala keluarga. Implikasinya adalah ketika seorang istri sebelumnya memiliki status sosial yang tinggi, maka setelah menikah akan berubah mengikuti status sosial suami. Implikasi lainnya adalah istri cenderung akan mudah untuk mengorbankan karirnya (*self sacrifice*) demi kemajuan suami baik itu atas dasar kemauan sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar.

d. *Equal Partner*

Sebagaimana namanya, tipe relasi suami istri ini menempatkan suami dan istri pada posisi yang sama, tidak ada yang lebih tinggi di atas yang lain. Istri mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan suami dalam hal pengembangan diri dan tugas-tugas rumah tangga. Pekerjaan serta aktivitas istri dipandang sama pentingnya dengan pekerjaan suami, sehingga istri dapat berpenghasilan lebih besar daripada suami dan menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga.

Dalam tipe relasi ini berlaku norma bahwa *pertama*, keputusan keluarga yang diambil harus mempertimbangan kemaslahatan, kepuasan serta kebutuhan masing-masing suami dan istri. *Kedua*, antara suami dan istri memiliki kesempatan yang sama dalam hal pengembangan dan

aktualisasi diri. *Ketiga*, status istri tidak bergantung pada suami, pengakuan dan dukungan orang lain disebabkan oleh kemampuan istri dan tidak dikaitkan dengan suami, sehingga tipe relasi ini memperhatikan perkembangan individu sebagai pribadi.

2. Konstruksi Sosial

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger yang berpijak pada sosiologi pengetahuan yang tertuang dalam buku yang ia tulis bersama Thomas Luckmann yaitu *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociology of Knowledge*. Teori konstruksi sosial yang mereka bangun ini berdasar pada dua istilah atau gagasan kunci yaitu ‘kenyataan’ dan ‘pengetahuan’ yaitu bahwa kenyataan dibangun secara sosial, dan sosiologi pengetahuan harus menganalisa proses terjadinya suatu kenyataan.³⁷

Dalam teori ini, konstruksi sosial dibentuk melalui proses dialektika dari masyarakat yang terdiri dari tiga momentum yaitu: eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi, yaitu:

a. Eksternalisasi

Merupakan momen adaptasi atau penyesuaian diri dengan sosio-kultural sebagai produk manusia melalui aktifitas mereka. Dalam proses ini, interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya bersifat terbuka. Proses eksternalisasi yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang ini akan mengalami proses pembiasaan (habitualisasi)

³⁷Peter L. Berger, Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (USA: The Penguin Press, 1966), 13.

sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu pola yang akan mentradisi turun temurun sehingga kemudian mengalami proses pelembagaan (institusionalisasi). Eksternalisasi juga dipengaruhi atau diwarnai oleh *stock of knowledge* (cadangan pengetahuan) yang dimilikinya. Cadangan pengetahuan ini merupakan kumpulan atau akumulasi dari *common sense knowledge* (pengetahuan akal sehat) yaitu pengetahuan yang ia miliki bersama individu-individu lainnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

b. Obyektivasi

Interaksi diri dalam dunia sosio-kultural, dimana terjadi interaksi antara dua realitas yang terpisahkan yaitu manusia dan realitas sosio-kultural. Kedua entitas yang terpisah ini membentuk interaksi intersubyektif yang menjadi kesepakatan bersama atau konsensus di bawah ideologi. Dengan kata lain, obyektivasi adalah tahapan interaksi dengan dunia intersubyektif yang dilembagakan.³⁹ Pelembagaan terjadi apabila tercapainya kesepahaman intersubyektif atau hubungan antara subyek-subyek.

c. Internalisasi

Merupakan indentifikasi individu dala dunia sosio-kultural. Baru setelah mencapai taraf internalisasi ini, individu menjadi anggota

³⁸ Peter L. Berger, Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012), 72-73.

³⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci*, 91. Lihat juga Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 44. Lihat juga Mufidah Ch, *Gender di Pesantren Salaf, Why Not? Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 278-279.

masyarakat. Proses untuk mencapai taraf itu dilakukan dengan sosialisasi. Ada dua macam sosialisasi, yakni: pertama, sosialisasi primer, adalah sosialisasi pertama yang dialami individu sejak lahir sehingga ia tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap-sikap yang lazim di masyarakat. Kedua, sosialisasi sekunder, adalah setiap proses berikutnya ke dalam sektor-sektor baru dunia objektif masyarakatnya, singkatnya merupakan lanjutan dari sosialisasi primer.⁴⁰ Ketiga proses dialektika ini kemudian dikuatkan oleh legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif yang disebut dengan kenyataan sosial.⁴¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengandalkan pengamatan dalam pengumpulan data di lapangan.⁴² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik yang dilakukan dalam kondisi alamiah terhadap obyek. Penulis memilih metode ini atas dasar pertimbangan bahwa analisis masalah penelitian memerlukan sejumlah informasi dari bawah yang berdasarkan prinsip-prinsip kualitatif.

Penelitian ini penulis lakukan terhadap anggota *masturah* JT yang berasal dari 5 kota/kabupaten di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penentuan objek penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan di antaranya yang

⁴⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci*, 177-200.

⁴¹ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 4-5.

⁴² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),

memiliki kualifikasi untuk merepresentasikan pemahaman kelompok *masturah*. Pemilihan objek penelitian juga merupakan masukan dari pengurus JT yang dianggap mampu memenuhi kualifikasi dan tepat dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua tahap yang *pertama*, 22 Maret s.d. 10 April 2017 dan *kedua* pada tanggal 18 Desember 2017 s.d. 28 Maret 2018.

Sifat penelitian yang penulis gunakan adalah *deskriptif-analitis*, yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁴³ Di sini penulis akan mendeskripsikan bagaimana pemaparan kitab mengenai hadis relasi suami istri dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* termasuk di dalamnya tentang sejauh mana otoritas penafsiran hadis dilakukan dalam JT. Penulis juga menggali bagaimana pemahaman anggota *masturah* JT terhadap hadis-hadis tersebut kemudian melakukan analisis bagaimana pemahaman terhadap hadis tersebut dapat terbentuk dan terekonstruksi dalam pengetahuan mereka.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data dari penelitian, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data dasar yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primer yang penulis gunakan berangkat dari

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 15.

hasil observasi lapangan serta wawancara dengan anggota *masturah* JT yang berasal dari 5 kota/kabupaten di Provinsi D.I. Yogyakarta sebanyak enam orang yaitu 1 orang dari kota Yogyakarta, 1 orang dari kab. Sleman, 2 orang kab. Bantul, 1 orang kab. Kulon Progo, dan 1 orang kab. Gunungkidul.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga, penulis akan menggunakan beberapa sumber sekunder sebagai pendukung serta pelengkap dari sumber data primer, terutama kitab-kitab yang menjadi rujukan JT khususnya di Provinsi D.I. Yogyakarta yang di dalamnya terdapat dalil hadis yang berkaitan dengan relasi suami istri serta peran-peran perempuan JT, antara lain *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* yang merupakan terjemahan dari kitab *Faḍāil A'māl* karya Muḥammad Zakariyya al-Kandahlawī, serta tulisan-tulisan yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan, maka teknik atau metode yang penulis gunakan yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah interaksi verbal yang dilakukan oleh dua pihak yaitu penulis sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan informan sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.⁴⁴ Adapun wawancara yang penulis lakukan mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), 127.

pengembangan. Penulis melakukan wawancara kepada anggota *masturah* JT yang mewakili beberapa kota/kabupaten di Provinsi D.I. Yogyakarta yang berjumlah enam orang yang direkomendasikan oleh *Amir*. Para responden terdiri dari bermacam latar belakang dan dianggap dapat merepresentasikan *masturah* JT secara umum.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis melakukan wawancara dalam dua tahap yaitu pada 22 Maret - 10 April 2017 dan 18 Desember 2017 - 28 Maret 2018. Dalam prosesnya, penulis tidak hanya melakukan wawancara kepada responden inti, namun juga terhadap suami responden dengan bantuan suami penulis. Hal ini dilakukan sebagai penunjang dan informasi tambahan dalam penelitian ini jika diperlukan. Materi wawancara yang diajukan oleh penulis tidak hanya seputar pemahaman hadis-hadis terkait. Hal mengenai kehidupan rumah tangga, proses pengenalan dan adaptasi anggota *masturah* terhadap JT serta pemahaman keagamaan mereka secara umum juga penulis gali.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan lapangan secara langsung pada objek penelitian dengan melakukan pencatatan mengenai fenomena yang diteliti.⁴⁵ Dalam hal ini penulis melakukan observasi lapangan pada 22 Maret - 10 April 2017 yaitu mengamati dengan mengikuti langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan

⁴⁵ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), 7-8.

oleh *masturah* JT seperti taklim pekanan, *mastūrah*⁴⁶, dan berkunjung ke rumah-rumah anggota *masturah* JT. Cara tersebut dapat membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis akan mengaplikasikan metode analisa induktif yang bertitik tolak dari data yang bersifat kasuistik yang terjadi di lapangan secara khusus, kemudian data tersebut ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dari data yang berhasil dihimpun inilah yang selanjutnya dianalisis sehingga dapat mewakili kasus secara umum. Data yang telah dikumpulkan kemudian disederhanakan guna menemukan pokok dari penelitian yang dilakukan kemudian menyajikan temuan penelitian secara deskriptif-analitis.⁴⁷ Kenyataan yang ada di lapangan mengenai model pemaparan hadis baik yang tertuang di dalam kitab maupun pemaparan secara personal dari individu anggota JT serta pemahaman mereka kemudian dianalisis dengan teori yang penulis gunakan. Dalam menganalisis konstruksi sosial pemahaman anggota *masturah* JT sendiri, penulis ambil dari bagaimana proses perjumpaan mereka dengan JT dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi pemahaman, pemikiran hingga tingkah laku mereka.

⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis membedakan penulisan “*masturah*”, *masturah* yaitu anggota perempuan JT, sedangkan *mastūrah* merupakan suatu kegiatan keluar dakwah yang diikuti oleh beberapa pasangan suami istri selama kurun waktu tertentu.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 42.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke beberapa bagian sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan secara utuh seputar penelitian ini. Pendahuluan ini sendiri terdiri atas beberapa poin yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang pembahasan atau kajian mengenai teori relasi suami istri yang dilihat dari berbagai perspektif baik dari sudut pandang Islam di dalam al-Qur'an dan hadis maupun keilmuan lainnya.

Bab ketiga berisi tentang tinjauan umum daripada gerakan JT baik itu sejarah, pemikiran mereka terhadap teks keagamaan termasuk hadis hingga masuk dan perkembangannya di Indonesia. Di dalam bab ini juga akan membahas secara terperinci mengenai *masturah* JT.

Bab keempat berisi tentang bagaimana model pemaparan hadis-hadis baik secara umum maupun yang berkaitan dengan tema relasi suami istri yang tertuang di dalam kitab *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Pada bab ini juga akan dijelaskan bagaimana metode anggota JT dalam mengulas dan mengkaji hadis.

Bab kelima mendeskripsikan pemahaman anggota *masturah* JT di Yogyakarta terhadap hadis tentang relasi suami istri yang tertuang di dalam

kitab *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* kemudian menganalisa konstruksi sosial pemahaman anggota *masturah* JT di Yogyakarta terhadap hadis tersebut.

Bab keenam sebagai penutup dalam penelitian ini yang akan berisikan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dan saran serta rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis memiliki beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengkajian dan pemahaman hadis mengenai relasi suami istri dalam *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* di kalangan JT tidak terlepas dan berkaitan erat dengan bagaimana kitab itu sendiri memaparkan dan menjelaskan hadis-hadis, antara lain; (a) penjelasan hadis secara *ijmālī* (global). Sebagaimana Himpunan Kitab Fadhilah Amal menjabarkan dan menjelaskan maksud dari sebuah riwayat secara umum dan secukupnya, anggota JT yang menjadikan kitab ini sebagai “asupan” sehari-hari juga mengikuti cara pemaparan tersebut dalam kegiatan taklim maupun diskusi keseharian mereka. Meskipun mereka juga tidak jarang menyebutkan riwayat-riwayat lain sebagai penguat, namun hal tersebut tidak sampai pada kajian yang mendalam dan masih pada wilayah pemaparan yang sederhana.

(b) Tidak jelas dalam mengutip riwayat. Ketika menyebutkan atau mengutip riwayat atau hadis lain sebagai syahid ataupun penjelasan tambahan, anggota JT hanya menyebutkan matan hadisnya, bahkan lebih sering dengan penegasan saja bahwa ada hadis lain yang mendukung tema tersebut tanpa keterangan yang lebih detail baik itu nama perawi, kitab,

derajat hadis dan sebagainya. Metode seperti ini memang cukup banyak ditemukan di dalam Himpunan Kitab Fadhilah Amal itu sendiri dalam menjelaskan hadis, terutama yang terkait dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini. Apa yang tertulis di dalamnya ikut mempengaruhi metode anggota JT ketika mengutip suatu riwayat sebagai penguat.

(c) Pemaparan kajian hadis bersifat tekstual. Dalam memaparkan pengkajian dan penjelasan hadis, anggota JT cenderung menjelaskannya secara tekstual. Mereka cenderung menghindari pemaparan dan pemahaman makna hadis yang berdasarkan logika meskipun misalnya hadis tersebut nampak bersesuaian dengan logika manusia. Walaupun sebetulnya mereka menyadari hal tersebut, namun dalam pemaparannya, anggota JT tidak menyebutkannya. Juga terhadap dalil yang secara eksplisit nampak tidak sesuai dengan nilai sosial setempat, mereka cenderung memaparkannya secara apologis, meskipun sebetulnya penjabaran hadis tersebut memerlukan rincian atau kajian yang mendalam. Berdasarkan hal ini, pemaparan penafsiran anggota JT mengenai relasi suami istri mengikuti pola pemaparan kitab.

3. Tipologi pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis relasi suami istri terbagi menjadi dua, yaitu *tekstual-normatif* dan *tekstual-progresif* yang maksudnya meskipun pemahaman masih didominasi secara normatif namun tetap membuka diri dengan konteks dan berkompromi dengan kondisi. Terbentuknya pemahaman para anggota *masturah* yang sedemikian rupa dipengaruhi oleh proses dialektika sosial dimana

masing-masing mengalami proses yang berbeda-beda. Di antara faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka ini adalah intensitas mereka dengan JT serta *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Lama bergabung dalam JT juga ikut mempengaruhi pemahaman anggota *masturah* terhadap hadis, meskipun hal tersebut tidaklah mutlak menunjukkan keseragaman pola pemahaman mereka terhadap hadis.

B. Saran-saran

1. Penelitian yang penulis lakukan masih bersifat permukaan, sehingga upaya penggalan secara mendalam terkait pemahaman hadis dan lainnya masih sangat terbuka terutama terhadap anggota *mastūrah* di Yogyakarta yang secara umum masih sedikit dilakukan peneliti.
2. Semangat Jama'ah Tabligh dalam mengaplikasikan hadis patut diapresiasi, namun penulis memberikan masukan agar mereka bisa sedikit demi sedikit melakukan kajian yang lebih ilmiah terhadap hadis supaya hadis semakin hidup di tengah masyarakat sebagai sebuah solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdillāh, Muḥammad bin Ismā’īl al-Bukhārī Abū. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibnu Kaṣīr, 1423 H-2002 M.
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Al-Aṣbahānī, Abū Nu’aim. *Ma’rifat aṣ-Ṣaḥābah*, vol. 6. Riyāḍ: Dār al-Waṭn, 1419 H.
- Al-Azdī, Abū Dāud Sulaimān bin al-Asy’as as-Sijistānī. *Sunan Abī Dāud*. Riyāḍ: Dār al-Ḥaḍārah li an-Nasyr wa at-Tauzī’, 1436 H-2015 M.
- Al-Bazzār, Abū Bakr Aḥmad bin ‘Amr bin ‘Abd al-Khāliq al-‘Atikī. *Al-Baḥr al-Zakḥkhār al-ma’rūf bi Musnad al-Bazzār*, vol. 11. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥikam, 1424 H-2003 M.
- Ad-Dunyā, Ibnu Abī. *Kitāb al-‘Ayāl*, vol. 2. Saudi: Dār Ibnu al-Qayyim, 1410 H-1990 M.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. “The History of *Jamā’ah Tablīgh* in Southeast Asia: The Role of Islamic Sufism in Islamic Revival”, *Jurnal al-Jāmi’ah*, vol. 46, no. 2, 2008 M/1429 H.
- Aksa. “Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia”, *Yupa: Historical Studies Journal*, Tahun Pertama, no. 1, Januari 2017.
- Al-Ḥajjāj, Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. 1. Riyāḍ: Dār Ṭaybah, 1427 H-2006 M.
- Al-Hasyidi, Faishol bin Abduh Qo’id. *Berkenalan dengan Jama’ah Tabligh* terj. Abu Ismail Fuad. Klaten: Cahaya Ilmu Press, 1429 H.
- Al-Kandahlawi, Muhammad Yusuf. *Muntakhab Ahadits Dalil-Dalil Pilihan Enam Sifat Utama* terj. Ahmad Nur Kholis dan Mujahid. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007.
-, Muhammad Yusuf. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*, ed. Muzakkir Aris, Musthafa Sayani. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008.
- Al-Kandahlawi, Muḥammad Zakariyyā. *Manhaj al-Ḥayāh al-‘Imāniyyah wa at-Tarbiyyah ad-Dīniyyah fī Ḍau’i al-Kitāb wa as-Sunnah ya’nī Majmū’ah ar-Rasā’il fī Faḍā’il al-A’māl wa al-Akhlāq, taḥqīq* ‘Abdu ar-Rasyīd an-Nadwī. Sahranpur: al-Maktabah al-Yahyawīyyah, 2010.

-, Muhammad Zakariyya. *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011.
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali. *Life and Mission of Maulana Mohammad Ilyas*. Lucknow: Academy of Islamic Research and Publications, 1979.
-, Syid Abi Hasan Ali. *Sejarah Maulana Ilyas Mempelopori JT Menggerakkan Khuruj fii Sabilillah*, terj. Maulana Afif Abdillah. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.
- An-Naisābūrī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin ‘Abdillāh al-Ḥākim. *Al-Mustadrak ‘alā aṣ-Ṣaḥīḥain*, vol. 4. Beirut: Dār al-Marifah, 1998.
- Al-Qazwīnī, Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*, vol. 1. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Aṣīr, Ibnu. *Usud al-Ghābah fī Ma’rifat aṣ-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2012.
- At-Tirmizī, Abū ‘Īsā Muḥammad bin ‘Īsā. *Al-Jāmi’ al-Kabīr*, vol. 2. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996.
- Aziz, Abdul. “The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist”, *Studia Islamika*, vol. 11, no. 3, 2004.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.
- Berger, Peter L. Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. USA: The Penguin Press, 1966.
-, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Ch,Mufidah. *Gender di Pesantren Salaf, Why Not? Menelusuri Jejak Konstruksi Sosial Pengarusutamaan Gender di Kalangan Elit Santri*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
-, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Eickelman, Dale F. dan James Piscatori. *Politik Muslim: Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim* terj. Endi Haryono dan Rahmi Yunita. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Ḥambal, Aḥmad bin. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, vol. 41. Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2001.

- Haris, Alfian Noor. "Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (studi Kasus Di Yogyakarta)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Hayati, Nilda. "Konsep *Khilafah Islamiyyah* Hizbut Tahrir Indonesia, Kajian *Living Qur'an* Perspektif Komunikasi", *Epistemé*, vol. 12, no. 1, Juni 2017.
- Hidayat, Syamsul. "Metode Pemahaman Agama dalam Muhammadiyah Kajian atas al-Masail al-Khams dan MKCH", *Tajdida*, vol. 9, no. 2, Desember 2011.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- International Islamic Committee for Women and Child (IICWC). *Mīṣāq al-Uṣrah fī al-Islām (Tatanan Berkeluarga dalam Islam)*, terj. Tim Sinergi. Jakarta: Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I), 2011.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. *Mulia dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2009.
- Junaedi, Didi. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jama'ah Tabligh", *Journal of Qur'ān and Hadīth Studies*, vol 2, no. 1, 2013.
- Kaandhlawi, Muhammad Zakariyya *Faza'il-E-A'Maal*, terj. Abdul Rashid Arshad. Pakistan: Altaf & Sons, 2000.
- Khadapi, Muammar. "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta)", Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Kusno, Gustaaf. "Apakah Anda Seorang 'Male Chauvinist'?", *Kompasiana*, 8 Desember 2009. Diakses 21 Maret 2018. https://www.kompasiana.com/gustaafkusno/apakah-anda-seorang-male-chauvinist_54ff221ea33311ea4550f952.
- Mandaville, Peter. *Global Political Islam*. London and New York: Routledge, 2007.
- Mansur, Maulana Muhammad. *Masturah: Usaha Dakwah di Kalangan Wanita*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2001.
- Manuaba, I. B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial". *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th. XXI, no. 3, Juli-September 2008

- Masud, ed. Muhammad Khalid. *Travellers in Faith: Studies of the Tablighī Jamā'at as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*. Leiden: Brill, 2000.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mufidah, Umi Nafisyatul. "Masturah: Tradisi Keberagamaan Muslimah Jamaah Tabligh (studi Kasus Di Yogyakarta)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Mujtaba, Ahmad. "Pandangan Pengikut Gerakan Jamā'ah Tabligh Yogyakarta terhadap Hadis-Hadis Nabi Muhammad SAW tentang *Isbāl*" Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Noor, Farish A. *Islam on The Move The Tablighi Jama'at in Southeast Asia*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012.
-, "The Tablighi Jama'at in West Papua, Indonesia: The Impact of a Lay Missionary Movement in a Plural Multi-religious and Multi-ethnic Setting", *Proselytizing and the Limits of Religious Pluralism in Contemporary Asia*, ed. Juliana Finucane, R. Michael Feener. Singapore: Springer Science+Business Media Singapore, 2014.
- Nur Syam, *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Reetz, Dietrich. "Living Like the Pious Ancestors: The Social Ideal of the Missionary of the Tablighi Jama'at" *DAVO Conference*. Hamburg 2005.
- Rizal, Syamsu. "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Makassar Sulawesi Selatan", *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, ed. Ahmad Syafi'i Mufid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Satyahadi, Ibnu. "Kegiatan *Khurūj* dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami' al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY), Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Sila, Adlin. "Kasus Jama'ah Tabligh di Makassar Sulawesi Selatan dan Magetan Jawa Timur", Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Perkembangan Paham Keagamaan*

Transnasional di Indonesia, ed. Ahmad Syafi'i Mufid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

Suhanah. "Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Kasus Aktivitas Dakwah Salafi di Jakarta dan Bogor", *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, ed. Ahmad Syafi'i Mufid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.

Supriyatno, Edi. "Jama'ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Ubaidillah, Maulana Muhammad. *Keutamaan Masturah, Usaha Da'wah di Kalangan Wanita Sesuai Contoh Rasul, Shahabat & Shahabiyah*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010.

Zaki, Muhammad. "Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 8, no. 2, Agustus 2015.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Biodata anggota *Masturah* beserta suami

1. Nama : Muamalah
Asal kab/kota : Yogyakarta
Usia : 40 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta, 11 Mei 1978
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia Perkawinan : 15 tahun
Lama bergabung di JT : 15 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Jumlah Anak : -

Nama Suami : Ki Agus Suhada
Asal kab/kota : Yogyakarta
Usia : 43 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta, 10 Agustus 1974
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia Perkawinan : 15 tahun
Lama bergabung di JT : 24 tahun

2. Nama : drg. Lusi Hadi
Asal kab/kota : Sleman
Usia : 42 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Sleman, 20 September 1975
Pekerjaan : Dokter gigi
Usia Perkawinan : 17 tahun
Lama bergabung di JT : 14 tahun
Pendidikan Terakhir : Kedokteran UGM
Jumlah Anak : 3

Nama Suami : dr. Syaefudin Ali Ahmad, M.Sc.
Asal kab/kota : Sleman
Usia : 41 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Banjarnegara, 11 Januari 1976
Pekerjaan : Dokter, Wakil Dekan Fakultas Kedokteran UII
Usia Perkawinan : 17 tahun
Lama bergabung di JT : 23 tahun

3. Nama : Anna Enny Eryanti, S.Psi.

Asal kab/kota : Bantul

Usia : 39 tahun

Tempat/Tanggal lahir : Kediri, 29 Agustus 1977

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Usia Perkawinan : 16 tahun

Lama bergabung di JT : 16 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Jumlah Anak : 6

Nama Suami : Wing Wicaksono, S.S.

Asal kab/kota : Bantul

Usia : 46 tahun

Tempat/Tanggal lahir : Surabaya, 5 Oktober 1970

Pekerjaan : Wiraswasta (Owner Cendikia Center)

Usia Perkawinan : 16 tahun

Lama bergabung di JT : 27 tahun

4. Nama : Wanadya Ayu Krishna Dewi, M.Psi.

Asal kab/kota : Bantul

Usia : 32 tahun

Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta, 27 Desember 1984

Pekerjaan : Dosen

Usia Perkawinan : 8 tahun

Lama bergabung di JT : 8 tahun

Pendidikan Terakhir : S2 Psikologi UGM

Jumlah Anak : 3

Nama Suami : Taufiq Ismail, S.H.

Asal kab/kota : Bantul

Usia : 33 tahun

Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 9 Juni 1983

Pekerjaan : PNS (Bag. Hukum Pemerintah Kota Yogyakarta)

Usia Perkawinan : 8 tahun

Lama bergabung di JT : 13 tahun

5. Nama : Subron Siti Fathonah, S.Pd.
Asal kab/kota : Gunungkidul
Usia : 47 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta, 13 Nopember 1970
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia Perkawinan : 21 tahun
Lama bergabung di JT : 21 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
Jumlah Anak : 3

Nama : Hamdan al-Mas'ud
Asal kab/kota : Gunungkidul
Usia : 49 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Wonosari, 4 Nopember 1969
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia Perkawinan : 21 tahun
Lama bergabung di JT : 23 tahun

6. Nama : Ida Suhartani, S.E.
Asal kab/kota : Kulon Progo
Usia : 32 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Kulon Progo, 14 Januari 1985
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia Perkawinan : 3 tahun
Lama bergabung di JT : 3 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Ekonomi UGM
Jumlah Anak : 1

Nama : Muslih, S.Pd.
Asal kab/kota : Kulon Progo
Usia : 31 tahun
Tempat/Tanggal lahir : Kulon Progo, 25 September 1985
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia Perkawinan : 3 tahun
Lama bergabung di JT : 22 tahun

Lampiran 2

INTERVIEW GUIDE

A. ASPEK SOSIOLOGI PENGETAHUAN

1. Berapa lama telah bergabung dengan Jama'ah Tabligh, sejak tahun berapa
2. Mengenal atau bergabung dengan Jama'ah Tabligh:
 - a. Sebelum menikah (melalui keluarga, sekolah di pesantren Jama'ah Tabligh, melalui teman, dsb)
 - b. Setelah menikah (suami anggota Jama'ah Tabligh sejak awal atau setelah menikah kemudian suami atau sekeluarga bergabung dengan Jama'ah Tabligh bersama-sama)
 - Pertanyaan tambahan untuk jawaban b: Apakah pernah mendengar tentang Jama'ah Tabligh sebelumnya dan bagaimana pandangan awal terhadap Jama'ah Tabligh ketika itu
3. Kegiatan, program dakwah Jama'ah Tabligh yang diikuti atau dilakukan apa saja. Intensitas dalam mengikuti berbagai kegiatan Jama'ah Tabligh seperti apa
4. Bagaimana proses adaptasi sebagai bagian dari Jama'ah Tabligh (ideologi/pemikiran, adaptasi teks dan kitab-kitab rujukan, penampilan, kebiasaan, kehidupan rumah tangga, peran sebagai istri, dsb)
5. Apakah mengikuti kegiatan di luar Jama'ah Tabligh (bacaan, kajian, ceramah, kegiatan komunitas tertentu, dsb)
6. Intensitas pembahasan relasi suami istri baik dalam teks dan kitab rujukan maupun kegiatan Jama'ah Tabligh
7. Pandangan terhadap relasi suami seperti apa, terutama ketika berhadapan dengan tugas dakwah *khuruj* ataupun *masturah*

8. Proses penerimaan terhadap konsepsi Jama'ah Tabligh mengenai relasi suami istri dan bagaimana implementasinya
9. Figur yang ditiru dalam menjalankan peran sebagai istri
10. Apakah ada hambatan psikologis atau kultural
11. Pendapat yang bersangkutan mengenai fenomena keIndonesiaan saat ini, pendapat tentang orang yang berada di luar Jama'ah Tabligh, bagaimana yang bersangkutan menanggapi anggapan-anggapan tertentu mengenai Jama'ah Tabligh

B. ASPEK PEMAHAMAN HADIS

1. Apa yang anda ketahui tentang hadis?
2. Menurut anda bagaimana seharusnya sikap muslim terhadap hadis?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang disebutkan dalam Kitab

Fadhilah Amal :

Seorang wanita berkata, “Aku bersama Sayyidatina Zainab Radhiyallahu ‘anha sedang mewarnai selembar kain dengan lumpur merah. Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam masuk, dan ketika melihat kami sedang mewarnai dengan lumpur merah pada kain itu, beliau keluar lagi. Sayyidatina Zainab Radhiyallahu ‘anha berpikir, mungkin Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak menyukai kain yang diberi warna tersebut, maka ia segera membasuh kembali kain itu. Saat Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengunjunginya lain waktu, dan beliau tidak melihat kain itu, barulah Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam masuk ke dalam kamarnya. (Penerbit Ash-Shaff tahun 2011, halaman 155, Bab Kesepuluh Semangat Wanita dalam mengamalkan Agama, nomor 10).

4. Bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang disebutkan dalam Kitab

Fadhilah Amal :

Sayyidatina Asma’ binti Yazid Anshari Radhiyallahu ‘anha adalah seorang shahabiyah. Suatu ketika ia mendatangi Baginda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, “Ya Rasulullah, ayah dan ibuku kukorbankan untukmu , aku datang sebagai utusan kaum wanita. Sungguh

Engkau utusan Allah Subhanahu wata'ala bagi kaum laki-laki dan juga wanita. Untuk itu, kami sebagai kaum wanita telah beriman kepada Allah Subhanahu wata'ala dan kepadamu. Kami kaum wanita selalu tinggal di dalam rumah, dibatasi oleh hijab-hijab, dan sibuk berkhidmat kepada suami. Kami mengandung anak-anak mereka, sedangkan kaum laki-laki dapat melakukan amalan yang memborong pahala. Mereka dapat menghadiri Shalat Jum'at, dapat berjamaah shalat lima waktu, dapat menjenguk orang sakit, menyertai jenazah, pergi haji, dan yang paling utama, mereka dapat berjihad di jalan Allah Subhanahu wata'ala. Jika mereka sedang mengerjakan haji, umrah, atau jihad, kamilah yang menjaga harta mereka, menjahitkan baju mereka, dan memelihara anak-anak mereka. Maka, apakah kami mendapatkan pahala yang sama dengan mereka?"

Begitu mendengar perkataan ini, beliau berpaling kepada para shahabatnya dan bersabda, "Pernahkah kalian mendengar sebuah pertanyaan agama yang lebih baik daripada pertanyaan wanita ini?". Para shahabat Radhiyallahu 'anhum berkata, "Ya Rasulullah, bahkan kami tidak menduga bahwa kaum wanita akan bertanya seperti itu". Kemudian beliau berpaling kembali kepada Sayyidatina Asma' Radhiyallahu 'anha dan bersabda, "Dengarkanlah, dan perhatikanlah dengan seksama, kemudian sampaikanlah kepada para wanita muslimah yang mengirimmu ke sini. Apabila para istri selalu berbuat baik kepada suaminya, dan membahagiakannya, maka kalian akan mendapatkan pahala yang sama dengan yang diamalkan oleh suami kalian". Mendengar jawaban Baginda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam itu, Sayyidatina Asma' Radhiyallahu 'anha sangat gembira. Kemudian ia segera kembali. (Penerbit Ash-Shaff tahun 2011, halaman 157-158, Bab Kesepuluh Semangat Wanita dalam mengamalkan Agama, nomor 13).

5. Bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang disebutkan dalam Kitab

Fadhilah Amal :

Suatu saat, para shahabat Radhiyallahu 'anhum hadir di majelis baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, mereka bertanya, "Kami melihat orang-orang non Arab bersujud kepada raja dan para pemimpinnya. Padahal engkau lebih berhak dihormati seperti itu oleh kami". Namun, Baginda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam melarang berbuat demikian kepadanya. Beliau bersabda, "Seandainya aku memerintahkan seseorang bersujud kepada selain Allah Subhanahu wata'ala, niscaya akan kuperintahkan para istri untuk bersujud kepada suaminya". Beliau juga bersabda, "Demi Allah yang nyawaku di dalam kekuasaan-Nya, seorang istri tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Allah Subhanahu wata'ala sebelum ia memenuhi kewajibannya kepada suaminya".

Sebuah riwayat lain menyebutkan, "Suatu ketika seekor unta datang dan bersujud kepada Baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Para shahabat Radhiyallahu 'anhum berkata, 'Jika hewan ini saja bersujud kepada Tuan, tentu kami lebih berhak bersujud kepadamu, ya Rasulullah'. Lalu, beliau menjawab, "Seandainya aku memerintahkan seseorang

bersujud kepada selain Allah Subhanahu wata'ala, maka akan kuperintahkan seorang istri bersujud kepada suaminya". (Penerbit Ash-Shaff tahun 2011, halaman 157-158, Bab Kesepuluh Semangat Wanita dalam mengamalkan Agama, nomor 13).

6. Bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang disebutkan dalam Kitab Fadhilah Amal : *"Jika seorang istri meninggal dunia dan suaminya ridha kepadanya, pasti ia masuk surga"* (Penerbit Ash-Shaff tahun 2011, halaman 159, Bab Kesepuluh Semangat Wanita dalam mengamalkan Agama, nomor 13).
7. Bagaimana pendapat anda mengenai hadis yang disebutkan dalam Kitab Fadhilah Amal : *"Seorang istri yang memarahi suaminya dan berpisah tidur malam harinya, maka para malaikat melaknatnya"* (Penerbit Ash-Shaff tahun 2011, halaman 159, Bab Kesepuluh Semangat Wanita dalam mengamalkan Agama, nomor 13).
8. Jika suami melakukan kesalahan yang membuat anda marah atau tidak senang, bagaimanakah menurut anda seharusnya bersikap yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah?

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-052/Un.02/DU.I/PG.00/03/2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Jurusan /Semester : Studi Al-Qur'an dan Hadits /IV
Tempat/Tanggal lahir : Pontianak, 21 September 1987
Alamat Asal : Jl. Dr Agus Jam No. 18, Rt 004 Rw 002 Pontianak Selatan,
Kalimantan Barat

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Tesis dengan :

Obyek : Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I.
Yogyakarta terhadap Hadis Mengenai Peran Istri dalam Kitab
Fadhail Al-A'mal
Tempat : Masjid Jami' Al-Ittihad Jl. Kaliurang KM. 5 Sleman,
Yogyakarta
Tanggal : 22 Maret s/d 10 April 2017
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 21 Maret 2017

Yang bertugas



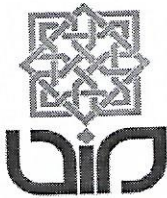
Nurul Fitria

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 052 /Un.02/DU./PG.00/ 03 / 2017
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Kepada
PENGURUS MARKAS JAMA'AH TABLIGH YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Tesis dengan judul :

Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Mengenai Peran Istri dalam Kitab Fadhail Al-A'mal

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Semester : IV (empat)
Alamat : Jln. Janti, Tegal Pasar, Kanoman, Kec. Banguntapan Kab. Bantul

Untuk mengadakan penelitian (riset) terhadap anggota masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta. Masjid Jami' Al-Ittihad Jl. Kaliurang KM. 5 Sleman, Yogyakarta.

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 22 Maret s/d 10 April 2017
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas


Nurul Fitria


Alim Roswanto




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

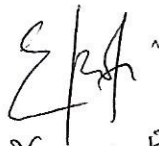
Nama : Anna Yenny Emyanti
TTL : Kediri, 29 Agustus 1977
Alamat : Karanggayam, Bantul

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Peran Istri dalam rangka pencarian data untuk penyusunan tesis yang berjudul "Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Peran Istri dalam Kitab Faḍāil al-A'māl", oleh:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Alamat : Jl. Janti, Kanoman Tegal Pasar Rt.10 Rw.20, Kecamatan Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2017


(Anna Yenny Emyanti)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ida Suhartati
TTL : Kulon Progo, 14-01-1985
Alamat : Sumur muling gulurejo lendah kulon progo.
Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Peran Istri dalam rangka pencarian data untuk penyusunan tesis yang berjudul "Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Peran Istri dalam Kitab Faḍāil al-A'māl", oleh:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Alamat : Jl. Janti, Kanoman Tegal Pasar Rt.10 Rw.20, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2017


(.....Ida S.....)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax.(0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:


Nama : drg Iusi Hadi
TTL : 20 sep 1975, Sleman
Alamat : Terukan, curdan Sumberharjo Frambanan Sleman

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Peran Istri dalam rangka pencarian data untuk penyusunan tesis yang berjudul "Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Peran Istri dalam Kitab Fadāil al-A'māl", oleh:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Alamat : Jl. Janti, Kanoman Tegal Pasar Rt.10 Rw.20, Kecamatan Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26-3-2017


(..... drg Iusi Hadi.....)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax.(0274) 512156
E-mail: *ushuluddin.uin-suka.ac.id* Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : *Muamalah*
TTL : *05 - 11 - 1978*
Alamat : *sdpen GK I No 446*

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Peran Istri dalam rangka pencarian data untuk penyusunan tesis yang berjudul "Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Peran Istri dalam Kitab Fadā'il al-A'māl", oleh:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Alamat : Jl. Janti, Kanoman Tegal Pasar Rt.10 Rw.20, Kecamatan Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,..... 2017

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax.(0274) 512156
E-mail: *ushuluddin.uin-suka.ac.id* Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Subron Siti Fathonah
TTL : Yogyakarta 13-12-1970
Alamat : Gedungari 10/13 wono 66.

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Peran Istri dalam rangka pencarian data untuk penyusunan tesis yang berjudul "Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Peran Istri dalam Kitab Fadāil al-A'māl", oleh:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Alamat : Jl. Janti, Kanoman Tegal Pasar Rt.10 Rw.20, Kecamatan Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 - 3 2017


(..... Subron Siti Fathonah)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax.(0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Wanadya Ayu Krishna Dewi
TTL : Yogyakarta, 27 Desember 1984
Alamat : Pelemsewu, Sewon, Bantul.

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Peran Istri dalam rangka pencarian data untuk penyusunan tesis yang berjudul "Pemahaman Anggota Masturat Jama'ah Tabligh di D.I. Yogyakarta terhadap Hadis Peran Istri dalam Kitab Fadāil al-A'māl", oleh:

Nama : Nurul Fitria
NIM : 1520510019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Hadits
Alamat : Jl. Janti, Kanoman Tegal Pasar Rt.10 Rw.20, Kecamatan Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Maret 2017

(Wanadya Ayu K.D.)

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Anne Lenmy Kumpant-

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 29 Agustus 1977

Alamat : Karanggayam, Bantul

Usia : 40 tahun

Pendidikan : SD Jarak II Kalasan Kediri
SMP Negeri I Wates Kediri
SMA MAN II Kediri
S1 Psikologi UGM Jogja
S2 _____
S3 _____

Nama Suami : Wing Wicaksono

Usia Suami : 47 tahun

Menikah Tahun : 2001

Jumlah Anak : 6

Usia anak : 14 tahun, 11 tahun, 8 tahun,
5 tahun, 3 tahun, 6 Bulan.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ida Suhartati

Tempat, Tanggal Lahir : KP, 14-01-1985

Alamat : Sumarmuly, Lendan KP

Usia : 32 th.

Pendidikan : SD Brosot 3 Galur KP.
SMP N 1 Galur KP.
SMA 2 Bantul TK.
S1 Ekonomi.
S2 _____
S3 _____

Nama Suami : Muslih

Usia Suami : 31 th

Menikah Tahun : 2015

Jumlah Anak : 1

Usia anak : 2 th

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Lusi Hadi

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman , 20 Sep 1975 .

Alamat : Terukan , wuban sumberhargo
prambanan Sleman .

Usia : 42 tahun

Pendidikan : SD N 1 TERARA LOMBOK TIMOR NTB
SMP N 1 Terara "
SMAN 1 Terara "
S1 Fakultas kedokteran UGM
S2 _____
S3 _____

Nama Suami : dr. H. Syaefudin Ali Akhmad MSc. CHRM

Usia Suami : 41 thn .

Menikah Tahun : 2000

Jumlah Anak : 3 anak

Usia anak :
i 16 tahun .
ii 13 tahun
iii 11 tahun

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muamalah

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang ~~10-05-11~~ 05-11-

Alamat :

Usia : 40 th.

Pendidikan : SD _____

SMP _____

SMA _____

S1 _____

S2 _____

S3 _____

Nama Suami : Agus Suha da

Usia Suami : 41 th.

Menikah Tahun : 2002

Jumlah Anak :

Usia anak :

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Subron Siti Fatholah

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta 13-12-1970

Alamat : Gedung Grafi 1913 WNO. 06.

Usia : 47 th

Pendidikan : SD Muhamadiyah Wonorejo
SMP N I Wonorejo
SMA N I Wonorejo
S1 IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.
S2 _____
S3 _____

Nama Suami : Hamdan

Usia Suami : 48 th

Menikah Tahun : 1996

Jumlah Anak : 3

Usia anak : 20 th, 18 th, 14 th.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Wanadya Ayu Krishna Dewi

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 Desember 1984

Alamat : Pelemsewu, Sewon, Bantul.

Usia : 32

Pendidikan : SD Keputran V Yogya, Elementary School #14 Troy
New York, Keputran V Yogya
SMP 1 Yogyakarta
SMA 6 Yogyakarta.
S1 Psikologi UGM.
S2 Psikologi UGM.
S3 _____

Nama Suami : Taufiq Ismail, S.H.

Usia Suami : 33

Menikah Tahun : 2009

Jumlah Anak : 2 akan 3

Usia anak : 1). 6,5 tahun 2). 4,5 3). 3 bulan kandungan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Fitria

Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 21 September 1987

Alamat Asal : Jl. Wahidin S, Gg. Sepakat 8 Gg. Margodadirejo
2B No. 22A RT 003/RW 023, Kel. Sungai Jawi,
Pontianak Kota, KALBAR

Alamat Yogyakarta : Jl. Janti Kanoman RT 10 RW 20, Kec.
Banguntapan, Kab. Bantul

Nama Ayah : Abdul Rahmi

Nama Ibu : Laili Asri

Nama Istri : Muammar Khadafi

Nama Anak : 1. Nazifa Mata' Addunya
2. Naziha Aisha
3. Nazida Asshafiya

Email : dafitri2404@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN Teladan Bawamai, Pontianak, lulus tahun 1999
 - b. MTs PP Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat, lulus tahun 2002
 - c. MA PP Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat, lulus tahun 2005
 - d. S1 Universitas Al-Azhar Kairo, lulus tahun 2011
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Kursus Tahsin Pwk Persis Mesir 2010

C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen tidak tetap di STIKES YARSI Pontianak, Kalimantan Barat
2. Guru tetap di Al-Fityan Boarding School Kubu Raya, Kalimantan Barat

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Keputrian Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir 2005-2006
2. Anggota Departemen Organisasi WIHDAH-PPMI Mesir 2006-2008
3. Wakil Sekretaris WIHDAH-PPMI Mesir 2008-2009

Yogyakarta, 19 April 2018

(Nurul Fitria)